

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan bentuk keharusan bagi peneliti, sehingga hal tersebut dapat menentukan terhadap metode pengumpulan data maupun analisis dari hasil penelitian, cara oprasional penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Pendapat lain mengatakan, bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan “pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”. Yaitu: Efektifitas menghafal dalam memahami ilmu nahwu-sharaf di Madrasah Haji Ya’qub Lirboyo Kediri.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas

---

<sup>1</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>2</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Atas pertimbangan hal tersebut, peneliti akan langsung terjun ke PP. Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai lokasi penelitian agar dapat mendapatkan data yang benar-benar valid.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di PP. Haji Ya'qub Lirboyo. Terletak di Jln. KH. Abdul Karim RT. 02 RW. 01 Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa timur 64117, Indonesia, PP. Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri berada dalam geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Asy'ari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan mushalla kampong.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan KH. Abdul Karim.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang ada di Kota Kediri, yang masih mempertahankan menghafal sebagai salah satu cara untuk memahami ilmu nahwu-sharaf. Akan tetapi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo ini pemikiran santri-santrinya pecah karena adanya kegiatan lain di luar pondok seperti: sekolah, kuliah, kerja dan ikut ndalem. Atas dasar itulah saya tertarik melakukan penelitian dengan judul efektifitas menghafal dalam memahami ilmu nahwu-sharaf di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

---

<sup>3</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 125.

#### D. Data dan Sumber data

Data merupakan fakta-fakta atau ukuran-ukuran tertentu dari suatu fenomena. Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup>

Peneliti akan mengambil dua data yang mendukung yaitu:

##### 1. Data tidak tertulis

Data yang tidak tertulis merupakan data yang terbentuk dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>5</sup>

Data berupa kata-kata berasal dari beberapa santri, ustadz atau pengurus yang dianggap memiliki pengetahuan lengkap terkait dengan objek yang diteliti.

##### 2. Data tertulis

Data tertulis adalah data berupa buku, majalah, arsip, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>6</sup>

Dokumen yang akan di ambil untuk penelitian ini adalah:

- a. Jadwal kegiatan
- b. Perencanaan program-program penunjang
- c. Data jumlah santri
- d. Foto kegiatan menghafal
- e. Foto-foto kegiatan lain yang mendukung pemahaman nahwu-sharaf.

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dimana diperoleh sumber data bisa berupa benda, gerak atau prose sesuatu.<sup>7</sup> Sumber yang dilakukan gunakan oleh peneliti adalah sumber data yang berasal dari apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring dan validitasnya dijamin.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 107.

<sup>5</sup> Lexy. J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja ros dakarya, 2000), 112.

<sup>6</sup> Ibid, 113.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

<sup>8</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

Sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten dibidang yang akan diteliti berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala pondok

Peneliti memilih kepala pondok sebagai informan karena kepala pondok sebagai pemimpin pondok yang tahu dan mengerti tentang pondok pesantren haji ya'qub Lirboyo Kediri.

2. Pengurus pondok

Agar mudah dalam memperoleh data, peneliti memilih pengurus pondok sebagai informan karena pelaksanaan kegiatan pondok dikoordinasikan oleh pengurus pondok.

3. Ustadz (guru)

Salah satu pendukung menghafal dalam memahami nahwu-sharaf berjalan lancar adalah adanya ustadz/guru. Selain alasan diatas, peneliti memilih ustadz sebagai informan karena ustadz orang yang tahu dan paham tentang materi, metode serta apapun yang di butuhkan oleh santri-santri dan ustadz benar-benar bisa mengembangkan hafalan dan pemahaman santri-santrinya.

4. Santri (siswa)

Peneliti memilihnya sebagai informan karena santri adalah orang yang melaksanakan kegiatan di Madrasah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri salah satunya menghafal dalam memahami nahwu-sharaf.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

## 1. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>10</sup>

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, metode observasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menggali tentang efektifitas menghafal dalam memahami ilmu nahwu-sharaf di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

Data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo
- b. Letak geografis objek penelitian.
- c. Sarana dan Prasarana.
- d. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi pembelajaran nahwu-sharaf.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 109.

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

## 2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab<sup>12</sup>.

Arikunto mengatakan bahwa “interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara”.<sup>13</sup>

Sedangkan moleong berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah tehnik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan”.<sup>14</sup>

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode interview/wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dengan informan yang dilakukan dengan tanya jawab.

Wawancara dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya adalah percakapan, namun percakapan yang mempunyai tujuan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah ustadz, santri kepala pondok dan pengurus pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.

## 3. Metode Dokumentasi.

Dokumen secara bahasa adalah sumber informasi yang bukan manusia, sedangkan secara istilah dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah

---

<sup>12</sup> Ibid., 130.

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur*, 155.

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

<sup>15</sup> Uhar, *Metode Penelitian*, 213.

kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian<sup>16</sup>. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.<sup>17</sup> dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan komponen strategi pembelajaran.

Dokumen-dokumen yang terkumpul akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literatur dapat membantu dalam menyusun teori dan validasi data.<sup>18</sup>

Selain menggunakan metode pengumpulan data berupa *interview* dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumenter. Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Haji Ya'qub
- b. Program menghafal
- c. Kegiatan menghafal
- d. Hasil kegiatan menghafal
- e. Program pemahaman nahwu-sharaf
- f. Kegiatan memahami nahwu-sharaf
- g. Daftar ustadz dan pengurus pondok
- h. Daftar santri
- i. Daftar kegiatan yang menunjang pemahaman nahwu-sharaf

---

<sup>16</sup> Ibid., 149.

<sup>17</sup> Imam Suprayogo dan Tabani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

<sup>18</sup> Afifuddin., *Metodologi..*, 141.

Tabel 3.1 :  
Table Data dan Sumber Data

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode
1	Sistem Hafalan	a. Program hafalan b. Metode menghafal c. Pemberian tugas hafalan d. Evaluasi	a. Kegiatan pembelajaran b. Kurikulum c. Jadwal d. Perencanaan sistem pembelajaran e. Santri f. Ustadz g. Pengurus	Observasi, dokumentasi dan interview (wawancara)
2	Hambatan menghafal nahwu-sharaf	a. Faktor eksternal b. Faktor internal	a. Proses pembelajaran b. Lingkungan c. Santri d. Ustadz e. Pengurus	Observasi dan interview (wawancara)
3	Efektifitas menghafal dalam memahami nahwu-sharaf	a. Banyaknya hafalan b. Pemahaman santri	a. Proses pembelajaran b. Raport c. Buku tamrin d. Buku nilai e. Santri f. Ustadz g. Pengurus	Observasi, dokumentasi dan interview (wawancara)

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>19</sup>

Selanjutnya menurut tahapan analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, lain-lain.
2. Transkrip wawancara dari perekam.
3. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
4. Anonim dari data yang sensitif.
5. Koding.
6. Identifikasi tema.
7. Pengkodean ulang.
8. Pengembangan kategori.
9. Eksplorasi hubungan antara kategori.
10. Pengulangan tema dan kategori.
11. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan sebelumnya.
12. Pengujian data dengan teori lain.
13. Penulisan laporan termasuk dari data asli apabila tepat.<sup>20</sup>

Lebih ringkas, metode yang digunakan penulis untuk menganalisa data adalah:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Karena dalam penelitian kualitatif terkadang juga terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka, maka sebaiknya

---

<sup>19</sup>Afifuddin, *Metodologi...*, 145.

<sup>20</sup>Djunaidy Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Arruzz Media, 2012), 248.

angka-angka tersebut tidak dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya.<sup>21</sup>

## 2. Display data.

Display data adalah menyajikan data berbentuk matrik, network, chat, atau grafik dsb. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.<sup>22</sup>

Penyajian data dilakukan dengan meenyusun informasi yang kompleks kedalam susunan yang sistematis dan sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

## 3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Proses ini merupakan proses terakhir bagi peneliti yang dilakukan saat menganalisa data secara terus menerus, baik saat pengumpulan data, ataupun setelah data terkumpul.<sup>23</sup>

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna dari kata yang diperolehnya. Dengan cara berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dsb. Dari data yang didapat, penulis mencoba menarik kesimpulan. Bermula kesimpulan itu mungkin masih kabur, lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu menyimpulkan data baru.

## G. Pengecekan Keabsahan data.

Adapun teknik dalam pembuktian hasil pengamatan (apakah sesuai dengan realita lapangan atau tidak), penulis menggunakan beberapa tahap.

Diantaranya:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 53.

<sup>22</sup> Ibid., 87.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 103-108.

dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsidan dapat membangun kepercayaan subjek.<sup>24</sup>

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 Januari 2018 – 28 Februari 2018. Kemudian peneliti memperpanjang bulan April sampai Mei 2018 dengan melakukan observasi minimal satu kali dalam dua minggunya untuk memperoleh data tambahan yang mendukung penelitian ini.

## 2. Ketekunan pengamatan.

Hal ini berarti, peneliti mencari informasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.

## 3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut.<sup>25</sup>

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>26</sup>

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang efektifitas menghafal dalam memahami ilmu nahwu-sharaf, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala pondok, pengurus pondok, ustadz dan santri. Data dari empat sumber tersebut tidak bisa disama-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

---

<sup>24</sup> Ibid., 175-176.

<sup>25</sup> Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 318.

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

## H. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian merupakan bagian yang penting dalam rangka memperjelas tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan agar efektif.

Disebutkan bahwa tahap-tahap penelitian merupakan bagian yang berisi uraian tentang rencana pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya serta penulisan laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap diantaranya:

1. Tahap pra lapangan.
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data.

Analisa data dan penelitian dilakukan beriringan secara mengalir sesuai dengan garis besar yang sudah ditentukan. Peneliti menganalisa data secara mendalam sejak pertama melakukan observasi dan setelah data terkumpul.

4. Tahap penulisan laporan.

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua penelitian beserta hasilnya sudah ditemukan, sehingga penelitian dapat disajikan dalam bentuk karya tulis untuk kemudian siap dipublikasikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 180.